



GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID 19 PADA REMAJA

Alfa Sahirul Fahmi, Yulia Susanti*, Dona Yanuar Agus Santoso
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31 Kendal, Jawa Tengah
51311, Indonesia
*yuliasusanti@stikeskendal.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 merupakan virus yang di sebabkan oleh virus SAR-COV2 yang menyerang sistem pernafasan melalui droplet dari manusia ke manusia dan kontak langsung dengan benda yang terkontaminasi. Virus ini bisa menyerang siapa saja tak terkecuali remaja sekalipun. Pentingnya mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak guna untuk menghindari virus Covid-19. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan terhadap protokol remaja. Penelitian menggunakan studi deskriptif, jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 373 responden dengan teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia responden 11 sampai 24 tahun dengan sebagian besar responden berusia 17 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar remaja kepatuhan dalam memakai masker dalam kategori tinggi sebanyak 291 (78,0%) responden. Kepatuhan remaja dalam mencuci tangan dalam kategori tinggi sebanyak 338 (90,6%) responden. Kepatuhan remaja dalam menjaga jarak dalam kategori sedang sebanyak 250 (67,0%) responden. Remaja perlu untuk terus selalu mengingatkan agar mengutamakan kesehatan dan keselamatan bersama. Remaja perlu meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan agar kepatuhan optimal untuk keefektifan pencegahan penyebaran Covid-19.

Kata kunci: kepatuhan; protokol kesehatan; remaja; covid19

OVERVIEW OF THE LEVEL OF COMPLIANCE WITH COVID 19 HEALTH PROTOCOLS IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Covid-19 is a virus caused by the SAR-COV2 virus that attacks the respiratory system through droplets from humans to humans and direct contact with contaminated objects. This virus can attack anyone, including teenagers. The importance of complying with health protocols by wearing masks, washing hands and keeping a distance to avoid the Covid-19 virus. To find out the description of compliance with the protocol for adolescents in Cepiring District. The research uses a descriptive study, this type of research is quantitative. The research sample amounted to 373 respondents with Random Sampling technique. Results the research shows that the age range of the respondents is 11 to 24 years with most of the respondents being 17 years old and the majority being female. Most of the adolescents complied with wearing masks in the high category as many as 291 (78.0%) respondents. Adolescent compliance in washing hands in the high category as many as 338 (90.6%) respondents. Adolescent compliance in maintaining distance is in the moderate category as many as 250 (67.0%) respondents. Teenagers need to keep reminding them to prioritize health and safety together. Teenagers need to improve compliance with health protocols so that compliance is optimal for the effectiveness of preventing the spread of Covid-19.

Keywords: compliance; health protocol; adolescent; covid19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh SAR-COV2 dan menimbulkan infeksi pada manusia dan hewan. Gejala yang dapat ditimbulkan akibat infeksi SAR-COV2 pada

manusia adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Bahkan pada kasus berat, COVID-19 menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan hingga kematian. Gejala muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus corona (Kemenkes,2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi diseluruh dunia pada 11 Maret 2020, data yang di dapatkan di dunia pada hari sabtu tanggal 25 September 2021 total yang terkonfirmasi 231 juta kasus dengan rincian 4.juta kematian (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi 4.2 juta kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan rincian 4 juta sembuh, 141 ribu kasus kematian, 44 ribu kasus aktif (Covid19, 2021). Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Jawa Tengah sebanyak 481 ribu dengan 32 ribu kematian (KemenkesRI, 2021). Kabupaten Kendal sendiri total yang terkonfirmasi 16 ribu kasus, dengan rincian 16 ribu kasus pasien sembuh, 5 kasus di rawat di RS, 74 kasus isolasi mandiri dan 900 kasus meninggal dunia (Dinkes Kendal, 2021). Sedangkan di kecamatan cepiring ini sendiri kasus terkonfirmasi yakni 788 kasus (Dinkes Kendal, 2021).

Penularan COVID-19 bisa terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk maupun bersin. Untuk mencegah dan mengurangi terjadinya penularan, pemerintah menghimbau agar masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan meliputi memakai masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun atau menggunakan cairan antiseptik, menjaga jarak 1,5 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet serta menjauhi kerumunan dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. COVID-19 dapat menular ke berbagai usia di masyarakat termasuk pada remaja. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam pecegahan penularan COVID-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan (Hamdani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tambuwun, Kandaou, dan Nelwan (2021), menjelaskan bahwa usia seseorang dapat berhubungan dengan kepatuhan karena seiring bertambahnya usia maka pemahaman yang di dapatkan lebih banyak secara tidak langsung. Seiring bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Tentunya dengan daya tangkap dan pola pikir remaja yang masih kurang sehingga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 (Tambuwun, 2021).

Penyebab ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan, remaja beralasan penerapan protokol kesehatan membuat tidak nyaman, merasa dirinya sehat dan tidak khawatir akan adanya COVID-19. Sehingga banyak remaja yang tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan (Siahaineinia & Bakara, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rif'atunnisa dan Brigita (2021) terhadap remaja Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa tingginya ketidakpatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 disebabkan karena pemahaman, kesadaran, kurang motivasi dan adanya berita-berita hoax yang beredar di dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan peduli akan bahayanya penyakit COVID-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan (Rif'atunnisa & Brigita,2021).

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif survey* dengan menggunakan kuesioner. Pendekatan survey dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada remaja. Penelitian

dilakukan di Kecamatan Cepiring Kendal yang terdiri dari 15 desa. Populasi Remaja yang tinggal di Kecamatan Cepiring sebanyak 11.575 orang. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling, penentuan jumlah sampel menggunakan Isaac and Michael didasarkan atas kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 373 orang. Adapun kriteria inklusinya adalah remaja yang berusia 10-24 tahun, remaja yang bersedia menjadi responden dan dapat menggunakan google form dalam pengisian kuesioner. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan tentang kepatuhan penerapan protocol kesehatan yang meliputi kepatuhan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert selalu, sering, kadang, jarang, dan tidak pernah.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Berdasarkan Usia Responden (n= 373).

Variabel	Rata - Rata	Modus	Min	Mak
Usia	16,9	17	11	24

Tabel 2.
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Responden (n= 373)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	163	43,7
Perempuan	210	56,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	0,3
SD/ sederajat	115	30,8
SMP/ sederajat	139	37,3
SMA/ sederajat	107	28,7
Perguruan Tinggi	11	2,9

Tabel 3.
Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Remaja Dalam Menggunakan Masker (n= 373)

Kepatuhan Memakai masker	f	%
Tinggi	291	78,0
Sedang	82	22,0
Rendah	0	0

Tabel 4.
Kepatuhan Protokol Kesehatan pada remaja dalam mencuci tangan (n= 373)

Kepatuhan Mencuci tangan	f	%
Tinggi	338	90,6
Sedang	31	8,3
Rendah	4	1,1

Tabel 5.
Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Remaja dalam Menjaga Jarak (n= 373)

Kepatuhan Menjaga jarak	f	%
Tinggi	123	33,0
Sedang	250	67,0
Rendah	0	0

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia remaja yakni 10-24 tahun. Usia termuda remaja 11 tahun, dan usia tertua remaja yaitu 24 tahun. Sebagian besar remaja berumur 17 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang memiliki kecenderungan lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, didapatkan hasil analisis bahwa sebagian besar remaja akhir lebih patuh terhadap protokol kesehatan dari pada remaja awal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riyadi dan Larasaty (2020), menyatakan usia / umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan Artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan protokol kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin yaitu pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2010). Berdasarkan hasil analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perempuan memiliki kecenderungan lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dari pada laki laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Larasaty (2020), jenis kelamin menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan arah hubungan yang negatif. Perempuan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibanding laki laki. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Widyant. dkk (2021), yang mengatakan Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki - laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki. Dapat di simpulkan bahwa perempuan cenderung lebih patuh dan taat terhadap laki-laki pada penerapan protokol kesehatan karena perempuan lebih memperhatikan kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pendidikan responden yaitu tamatan SMP/ sederajat, dari hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan remaja dengan pendidikan yang tinggi cenderung lebih mematuhi protokol kesehatan dalam memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dari pada remaja dengan pendidikan yang rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Agustine (2020), yang menunjukkan bahwa kepatuhan akan semakin meningkat pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

Kepatuhan dalam Memakai Masker

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada remaja di kecamatan Cepiring dalam menggunakan masker sebagian besar dalam kepatuhan tinggi dengan jumlah 291 (78%) remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menggunakan masker pada remaja di kecamatan cepiring adalah baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan tingkat kepatuhan rendah. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) pada remaja di kota Bandung di dapatkan 66 % remaja patuh dalam menggunakan masker.

Hasil analisis perilaku memakai masker menunjukkan sebagian besar remaja memakai masker saat keluar rumah, karena menurutnya kebiasaan memakai masker pada remaja sudah dimulai sebelum adanya Covid-19 untuk menghindari debu maupun polusi udara dan adanya aturan yang di buat oleh pemerintah untuk menggunakan masker guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Mushidah dan Muliawati (2021) bahwa masyarakat patuh dalam menggunakan masker. Hal ini dipengaruhi karena sebagian masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19. Sikap tentang kepatuhan menggunakan masker sangat penting untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pencapaian sikap tidak baik menjadi baik atau bahkan sangat baik membutuhkan beberapa tahapan bagi remaja, dimana terdiri dari berbagai tingkatan yaitu, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab semakin baik sikap seseorang, maka semakin patuh dalam penggunaan masker, begitupun sebaliknya, semakin buruk sikap seseorang semakin tidak patuh dalam penggunaan masker (Notoatmodjo, 2014).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020). Kepatuhan dalam penggunaan masker dapat dipengaruhi dengan pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki akan semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang dalam menggunakan masker (Yanti, 2020). Kepatuhan dalam penggunaan masker merupakan salah satu cara untuk melindungi diri dari terpaparnya virus.

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori, dan hasil penelitian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar remaja di kecamatan cepiring menerapkan perilaku menggunakan masker dengan baik. Memakai masker dilakukan untuk mencegah masuknya virus melalui sistem pernafasan salah satunya yaitu memutus rantai penyebaran Covid-19. Akan tetapi kebiasaan baru membuat sebagian remaja belum mematuhi dalam menggunakan masker khususnya remaja awal. Cara menggunakan masker yang baik dengan tidak memegang area wajah setelah menyentuh bagian luar masker dan selalu mengganti masker setelah di gunakan guna mengurangi kasus Covid-19 yang semakin bertambah.

Kepatuhan dalam Mencuci Tangan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada remaja di kecamatan cepiring dalam mencuci tangan sebagian besar dalam kepatuhan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mencuci tangan pada remaja di kecamatan cepiring adalah baik. Penelitian serupa yang di lakukan oleh isniyatul, rosyida, kartika (2021) diketahui bahwa tingkat patuh melakukan cuci tangan lebih tinggi dari pada yang tidak patuh. Penelitian lain remaja di Kota Bandung paling banyak menaati peraturan mencuci tangan artinya remaja selalu menjaga pola hidup sehat dan bersih. Serta menghindari dari berbagai ancaman virus berbagai penyakit.

Hasil analisis perilaku mencuci tangan menunjukkan sebagian besar remaja mencuci tangan memakai sabun selama 40-60 detik. karena banyaknya fasilitas cuci tangan di tempat tempat keramaian dan terdapatnya cara cuci tangan yang baik dan benar mengakibatkan perilaku mencuci tangan memakai sabun pada remaja baik, Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mencegah tertularnya Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2021), yang menyatakan bahwa terdapat kepatuhan dalam mencuci tangan lebih dari 20 detik.

Perilaku kesehatan yang baik merupakan salah satu metode yang efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 salah satunya dengan menerapkan mencuci tangan, Pola hidup sehat dan bersih mampu meminimalkan masalah-masalah kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Manfaat membiasakan pola hidup sehat sejak dini dapat meningkatkan kesehatan sehingga tidak mudah sakit (Jauhari, 2020). Cara sederhana membiasakan pola hidup sehat dan bersih pada masa pandemi ini yaitu menerapkan cuci tangan menggunakan sabun. Hal ini sejalan dengan penelitian Srisantyorini, (2020) didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kebiasaan selalu mencuci tangan pakai sabun. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat mulai menyadari pentingnya mencuci tangan pakai sabun untuk mencegah penularan Covid-19.

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar remaja di kecamatan cepiring menerapkan perilaku mencuci tangan yang baik. perilaku mencuci tangan menggunakan sabun selama 40-60 detik merupakan salah satu upaya berperilaku hidup sehat sehingga dengan rajin mencuci tangan dapat menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit termasuk penyebaran Covid-19. Akan tetapi, kebiasaan baru membuat sebagian remaja belum mematuhi protokol kesehatan khususnya remaja awal. Pentingnya kesadaran dari diri sendiri untuk patuh terhadap protokol kesehatan tersebut karena sudah banyak fasilitas cuci tangan di tempat – tempat ramai, sosialisai terkait pentingnya cuci tangan, spanduk, banner dan poster yang berkaitan dengan ajakan untuk cuci tangan.

Kepatuhan dalam Menjaga Jarak

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada remaja di kecamatan Cepiring dalam menjaga jarak sebagian besar dalam kepatuhan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjaga jarak pada remaja di kecamatan Cepiring adalah baik. Selaras dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Abidin. dkk (2020), yang menjelaskan sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan covid 19 di Indonesia dengan social distancing. Hasil penelitian lain yang juga dilakukan oleh Nadhiroh (2020), mengemukakan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru dalam menjaga jarak di masa pandemi covid 19 di surabaya sudah cukup baik. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga jarak untuk mencegah penularan Covid-19.

Hasil analisis perilaku menjaga jarak menunjukkan sebagian besar remaja beraktifitas di rumah seperti WFH dan SFH. Karena remaja masih sering berkumpul dengan teman saat pandemi. karena menurutnya menjaga jarak susah untuk di lakukan, di sebabkan oleh sifat dasar manusia yang terbiasa bersosialisasi dan sifat dasar remaja yang lebih suka berkumpul dengan teman sebaya. Hal tersebut sesuai penelitian yang di lakukan oleh Syaputra, Rif'atunnisa dan Marlin (2021) bahwa remaja di kabupaten jeneponto kurang patuh terhadap menjaga jarak dengan kebiasaan masih sering berkumpul di depan rumah kerabat, teman ataupun masyarakat lainnya untuk saling berinteraksi. Menjaga jarak fisik dilakukan dengan cara tidak berdekatan atau kontak fisik dengan orang lain, mengatur jarak terdekat sekitar 1 sampai 2 meter, tidak bersalaman, dan tidak berkerumun, upaya lain dengan tidak berkumpul di fasilitas umum. Tindakan yang bertujuan untuk mencegah orang sakit agar tidak melakukan kontak dalam jarak dekat dengan orang lain untuk mengurangi peluang penularan virus, karena virus ini menular antar manusia melalui droplet saat penderita bersin atau batuk. Droplet atau percikan ludah atau lendir pada saat orang sakit, bersin atau batuk bisa menyebar merata sampai radius 1,5 meter (Mawardah, 2020). Menjaga jarak dilakukan sebagai pembatasan kontak fisik guna menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular (Yunus dan Rezki, 2020).

Faktor yang mempengaruhi perilaku menjaga jarak salah satunya yaitu pengetahuan, sifat dasar manusia untuk bersosialisasi adanya Covid-19 ini aktifitas bersosialisasi terbatas sehingga dalam menjalankan hal baru tersebut dibutuhkan pemahaman. Berdasarkan dari hasil penelitian, teori, dan hasil penelitian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar remaja di kecamatan cepiring menerapkan perilaku menjaga jarak dengan baik. Menjaga jarak dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, dengan ditetapkannya *physical distancing* mengakibatkan aktifitas sosial terbatas sedangkan sifat dasar manusia bersosialisasi sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik untuk melatarbelakangi perilaku menjaga jarak.

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di kecamatan Cepiring berusia 17 tahun. Usia minimal 11 tahun, dan usia maksimal 24 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dan berpendidikan terakhir SMP/ sederajat. Gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada remaja di kecamatan cepiring dalam menggunakan masker berkepatuhan tinggi sebanyak 291 (78,%) responden, kepatuhan dalam mencuci tangan berkepatuhan tinggi sebanyak 338 (90,6%) responden, kepatuhan dalam menjaga jarak berkepatuhan sedang sebanyak 250 (67,0%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wulandari. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak* . Volume 2, No. 1, Mei 2014; 39-43
- Afriant, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 001, 120. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045>
- Ari Purwanti, (2016), Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Penyakit Cholelitis Di Ruang Rawat Inap RSI Surakarata. Surakarta Universitas Muhammadiyah Sukarta Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Arina Rufaida Lathifa, Faiza Kamalia, Fadlillah Pradandira Putra, Lusi Nuryanti. (2021). *Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic: Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19*, 1 (1), 2021
- Dewi Hapsari Wulandari. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal ARSI*. 1(1).
- Dhonna Anggreni, Citra Adityarini Safitri. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal, 12 (2), 2020
- Endah Setianingsih., Verra Setyo., Ernawati., Rina Saraswati. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19 Pada Remaja Di Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*
- Habibie, N. (2020). UNICEF Survei 4.000 Remaja Terkait Covid-19, 70 Persen Percaya Langkah Pemerintah. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/uni-cef-survei-4000-remaja-terkaitcovid-19-70-persenpercaya-langkahpemerintah.html>

- Kemendes RI. (2012). *Survei Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2020). Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-KasusCOVID-19-diIndonesia.html> Kementerian
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemendes RI. Diakses pada tanggal 16 November 2021 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Kemendes RI. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum. <https://covid19.kemkes.go.id/protokolcovid-19/protokolkesehatanbagimasyarakat-di-tempat-dan-fasilitasumum-dalam-rangka-pencegahancovid-19/#.XzrzJgzbDc>
- Sinaga, L. R., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabu di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara* (1), 19-28.
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 112–121.
- WHO. (2020). Coronavirus (COVID-19) data. <https://www.who.int/data#reports>
- WHO.(2020).Novel Corona Virus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qafor-public>
- Wina Nurhayati Praja., Abdul Azis., Pandu Hyangsewu., Salma Hanifah., Shafira Tasha Salsabila (2021). Analisis Kepatuhan dan Konflik Remaja terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*
- Wiranti, Sritami, & Kusumastuti. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat kota depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3).
- World Health Organization* (WHO). (2015), 'Adolescent Development: Topics at Glance', diunduh dari <http://www.who.int/maternal-child-adolescent/topics/adolescence/dev/en/#>.
- World Health Organization* (WHO). 2018. *Deafness and hearing loss*. Diakses pada tanggal 16 November 2021.
- Yanti dan Nugraha (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020).Kebijakan Pemberlakuan *Lock Down* Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Salam: *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*.